Komponen Konseptualisasi Kasus

Komponen	Keterangan
Formulasi Diagnostik	Memberikan deskripsi tentang situasi konseli saat ini dan faktor yang menyebabkan (<i>perpetuates</i>) atau faktor pemicu (<i>trigerisng factors</i>) dan masalah kepribadian yang bisa mengacu pada diagnosis DSM. Biasanya kunci pertanyaannya adalah " <i>apa yang terjadi?</i> ". Contoh: konseli merasa cemas sejak kehilangan pekerjaan, sulit tidur dan merasa tidak berguna, diagnosisnya yaitu gangguan kecemasan umum.
Formulasi Klinis	Memberikan penjelasan tentang pola konseli. Kunci pertanyaan biasanya "mengapa itu terjadi?". Bagian ini menjadi komponen inti dalam konseptualisasi kasus untuk menghubungkan diagnostik dan formulasi treatment. Contoh: konseli dibesarkan dalam lingkungan yang perfeksionis, ia percaya bahwa gagal= tidak berharga, sehingga memperkuat kecemasannya terhadap masa depan.
Formulasi Kultural	Memberikan analisis faktor sosail dan budaya. Kunci pertanyaannya biasanya "apa peran budaya dalam kasus konseli?". Di sini bisa memberikan informasi tentang identitas budaya, akulturasi budaya, model penjelasan, dan dinamika percampuran antara budaya dan dinamika kepribadian. Contoh: konseli berasal dari budaya yang menekankan tanggung jawab keluarga. Ia merasa gagal karena tidak bisa menafkahi keluarga wakalupun sudah berusaha.
Formulasi Treatment	Memberikan gambaran eksplisit rencana intervensi, penjelasan lebih lanjut dari formulasi diagnostik, klinik, dan formulasi budaya yang menjawab pertanyaan "bagaimana konseli dapat berubah?". Di sini memuat tujuan konseling, fokus, startegi dan spesifik intervensi, dan perhitungan hambatan dan tantangan dalam mencapai tujuan konseling. Contoh: konselor akan menggunakan pendekatan CBT (restrukturisasi kognitif, behavioral action) untuk membantu konseli membangun keyakinan baru dan mengurangi rasa bersalahnya.

Referensi: Sperry, L., & Sperry, J. (2020). Case Conceptualization Mastering This Competency with Ease and Confidence. In *Routledge* (2nd ed.). Routledge.